

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WANITA USIA SUBUR DI POLIKLINIK KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH H. ABDUL MANAP KOTA JAMBI

Rini Febrianti¹, Mugi Wahidin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

²Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Indonesia

²Universitas Esa Unggul

¹rinifebrianti408@gmail.com, ²wahids.wgn@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap,
Dukungan Keluarga,
Pap Smear

ABSTRAK

Pap smear merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana dan murah. Di Indonesia tercatat hanya 5% penduduk wanita yang melakukan pemeriksaan Pap Smear secara rutin, sementara itu RSUD. H. Abdul Manap Kota Jambi mengalami sedikit peningkatan tiap tahunnya tentang pemeriksaan Pap Smear. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Pap Smear pada wanita usia subur di poliklinik kebidanan rumah sakit umum daerah (RSUD) H.Abdul Manap Kota Jambi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Analitik dengan menggunakan metode Cross Sectional, penelitian ini dilakukan di Poliklinik RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019, Populasi dalam penelitian ini adalah 167 wanita usia subur, dengan menggunakan teknik accidental sampling didapatkan sampel 117 orang wanita usia subur, penelitian ini dilakukan dari tanggal 5 – 24 September Tahun 2019. Data diolah secara komputerisasi, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian didapatkan 85.5% wanita usia subur dengan pengetahuan rendah, 78.6% sikap negatif dan 74.4% tidak didukung oleh keluarga. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan Pap Smear yaitu $p= 0.046$ ($p<0.05$), ada hubungan bermakna antara sikap dengan pemeriksaan Pap Smear yaitu $p =0.019$ ($p<0.05$), dan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan Pap Smear yaitu $p= 0.042$ ($p<0.05$).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pada tenaga kesehatan mampu untuk melakukan promosi kesehatan guna untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear.

PENDAHULUAN

Pap smear merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam deteksi dini kanker

serviks yang efektif, sederhana dan murah. *Pap Smear* dilakukan dengan merupakan suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah

mikroskop. *Pap Smear* merupakan tes yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim (Evanet Karen dkk, 2014). Selain itu *pap smear* juga bermanfaat sebagai evaluasi sitohormonal, mendiagnosis peradangan, identifikasi organisme penyebab peradangan dan juga dapat mendiagnosis kelainan pra kanker leher rahim ataupun kanker leher rahim dini dan lanjut (Lestadi, 2012).

Pap smear cenderung murah, cepat dan bisa dilakukan di unit pelayanan kesehatan terdekat, puskesmas, rumah sakit, bidan, klinik, praktek dokter, dan lain sebagainya. *Pap smear* bisa dilakukan kapan saja, kecuali sedang haid atau sesuai petunjuk dokter. *Pap smear* sebaiknya dilakukan 1 kali setahun setiap wanita yang sudah melakukan hubungan seksual (Tilong, 2012).

Di Indonesia, *Pap smear* yang telah dikenal sejak tahun 1980-an akan tetapi belum dilakukan secara masif sehingga kanker serviks masih menduduki peringkat pertama keganasan pada wanita dan sekitar 65% penderita berada pada stadium lanjut (Manuaba, 2012). Di samping itu laporan dari 13 pusat patologi di Indonesia juga menunjukkan bahwa kanker serviks masih merupakan kanker dengan frekuensi tertinggi, yaitu 36% dari seluruh kanker yang diderita oleh seluruh wanita di Indonesia (Aziz, 2013).

Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks seperti *pap smear* sejalan dengan estimasi WHO tahun 2018, bahwa hanya 5% wanita di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang mendapat pelayanan *pap smear*, sedangkan dinegara-negara maju, hampir 70% wanita melaksanakan pemeriksaan *Pap smear* (Supardiman, 2012).

Adapun salah satu masalah dalam pemeriksaan *pap smear* sebagai alat diagnosa dini kanker serviks adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan tidak merasakan perlu melakukan *pap smear* karena tidak mengerti pentingnya *pap smear*. Hal ini umumnya disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk Indonesia mengenai pemeriksaan *pap smear* (Rozi, 2013).

Ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui *pap smear*, dapat menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini kanker serviks. Dan apabila seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap pemeriksaan *Pap smear*. Sikap merupakan reaksi atau respon positif dan negatif, apa bila seseorang memiliki sikap positif maka mereka mau melakukan pemeriksaan *Pap smear* tetapi apabila seseorang bersikap negatif maka biasanya mereka tidak mau tau tentang pentingnya pemeriksaan *Pap smear* (Aziz, 2013).

Tindakan *Pap smear* terlaksana dengan baik jika ada dukungan. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan).

Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal (Friedman, 2013). Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan serta dalam kesehatan reproduksi. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian dukungan terhadap kesehatan reproduksi (Kamaliah, 2015).

Cakupan skrining pemeriksaan *pap smear* untuk wanita usia subur di Indonesia baru 5%, padahal dibutuhkan cakupan 85% untuk dapat menurunkan angka kematian (Yayasan Kanker Indonesia). Wanita usia subur adalah wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Manuaba, 2012).

RSUD. H. Abdul Manap Kota Jambi merupakan salah satu rumah sakit di Kota Jambi yang menyediakan pemeriksaan *pap Smear*. Berdasarkan data poliklinik kebidanan pada Tahun 2019 terdapat 0,51 % wanita yang berobat di poliklinik kebidanan yang melakukan pemeriksaan *Pap smear*, sedangkan pada Tahun 2018 terdapat 0,86 % wanita yang berobat di poliklinik kebidanan yang melakukan pemeriksaan *pap smear* sedangkan pada bulan Januari – Februari 2019 terdapat 3,58 % wanita yang berobat di poliklinik kebidanan yang

melakukan pemeriksaan *pap smear*. (Data Poliklinik kebidanan, 2019 RSUD. H. Abdul Manap Kota Jambi).

Survey awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai responden secara langsung pada tanggal 19 Februari 2019 dengan 10 orang wanita usia subur yang berkunjung ke poliklinik kebidanan didapatkan 1 orang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*, 6 orang lainnya tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* karena tidak tahu tentang apa itu *pap smear*, 3 orang lagi mengetahui tentang *Pap smear* tetapi mereka tidak mengetahui bahwa pemeriksaan *pap smear* itu sangat penting dilakukan bagi wanita yang sudah menikah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian di Poliklinik Kebidanan RSUD. H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap Smear* pada wanita usia subur di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan metode penelitian *cross sectional* yaitu variabel dependen dan variabel independen diambil secara bersamaan dengan cara melihat Faktor – Faktor yang mempengaruhi wanita usia subur terhadap pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik kebidanan RSUD. H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019. Variabel yang diteliti adalah karakteristik responden (umur, tingkat pendidikan), riwayat melakukan pemeriksaan *pap smear*, pengetahuan, sikap, dan dukungan kerluarga.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang datang berkunjung ke Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap dari bulan Januari s/d Februari 2019 dengan jumlah populasi 167 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti atau yang di anggap mewakili seluruh populasi. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus estimasi proporsi:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + Z^2 \cdot P(1 - P)}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* yaitu responden yang kebetulan ada pada saat penelitian. Data diolah secara komputerisasi, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian diketahui distribusi responden berdasarkan usia ibu hamil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran usia ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Usia Ibu	Jumlah (f)	Persen (%)
1	21 – 30 Tahun	57	48.7
2	31 – 40 Tahun	46	39.4
3	> 41 Tahun	14	1.9
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kelompok usia terbesar berada pada rentang usia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 57 orang (48.7%) dan yang terendah pada usia > 40 tahun yaitu 14 orang (11.9%).

Tabel 2. Gambaran tingkat pendidikan ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Pendidikan Ibu	Jumlah (f)	Persen (%)
1	SD	7	5.9
2	SMP	35	29.9
3	SLTA	57	48.8
4	Perguruan Tinggi	18	15.4
Jumlah		117	100

Sedangkan berdasarkan tabel 2 pada kelompok tingkat pendidikan. Pendidikan tertinggi pada tamatan SLTA yaitu sebanyak 57 orang (48.8%), dan yang terendah pendidikan SD dan SMP yaitu 42 orang atau 35.8%.

2. Pemeriksaan *Pap Smear*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemeriksaan *pap Smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Pendidikan Ibu	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Tidak Melakukan <i>Pap Smear</i>	111	94.9
2	Melakukan <i>Pap Smear</i>	6	5.1
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 117 responden terdapat 111 responden (94.9 %) yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan *pap smear*.

3. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Rendah	98	83.8
2	Tinggi	19	16.2
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 117 responden terdapat 98 responden (83.7%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan *pap smear*.

4. Sikap

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Sikap	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Negatif	92	78.6
2	Positif	25	21.4
Jumlah		117	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dilihat bahwa dari 117 responden terdapat 92 responden (78.6%) memiliki sikap negatif tentang pemeriksaan *pap smear*.

5. Dukungan Keluarga

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Tidak Mendukung	86	73.5
2	Mendukung	31	26.5
Jumlah		117	100

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 117 responden terdapat 86 responden (73.5 %) yang memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan *pap smear*.

Analisis Bivariat

6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan *Pap Smear*

Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 dapat dilihat tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden terhadap pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Tingkat Pengetahuan	Pemeriksaan <i>Pap Smear</i>				Jumlah	p-value	
		Tidak Melakuka		Melakuka				
		n	%	n	%			
1	Rendah	95	96.9	3	3.1	98	100	0.046
2	Tinggi	16	84.3	3	15.7	19	100	
Jumlah				117	100			

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa proporsi responden yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah 96.9 % dibandingkan dengan responden yang melakukan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 15.7 %.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 dengan $p = 0.046$ ($p < 0.05$).

7. Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan *Pap Smear*

Hubungan sikap dengan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019. dapat dilihat tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi sikap dengan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

No	Sikao	Pemeriksaan Pap Smear				p_value		
		Tidak Melakukan		Melakukan			Jumlah	
		n	%	n	%			
1	Negatif	90	97.8	2	2.2	92	100	0,019
2	Positif	21	84	4	16	25	100	
Jumlah						117	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa proporsi responden yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan sikap negatif 97.8 % dibandingkan dengan responden yang melakukan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan sikap positif yaitu 16.0 %. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 dengan $p = 0.019$ ($p < 0.05$).

8. Dukungan Keluarga

Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019. dapat dilihat tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019.

No	Dukungan Keluarga	Pemeriksaan Pap Smear				p_value		
		Tidak Melakukan		Melakukan			Jumlah	
		n	%	n	%			
1	Tidak Mendukung	84	97.7	2	2.3	86	100	0,042
g								

2	Mendukung	27	87.1	4	12.9	31	100
g							
Jumlah						117	100

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa proporsi responden yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih banyak pada responden yang memiliki keluarga yang tidak mendukung 97.7% dibandingkan dengan responden yang melakukan *pap smear* lebih banyak pada responden yang memiliki keluarga yang mendukung yaitu 12.9%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 dengan $p = 0.042$ ($p < 0.05$).

Pembahasan

a. Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 didapatkan bahwa wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 111 orang (94.9%) sedangkan yang melakukan sebanyak 6 orang (5.1%).

Penelitian yang dilakukan Darnindro dkk (2014) dari 107 responden hanya 33,7% yang pernah melakukan *pap smear*. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran wanita dalam melakukan *pap smear*. *Pap smear* merupakan suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop. *Pap smear* merupakan tes yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim (Dosriani Seli, 2014).

Semua wanita sebaiknya memulai skrining 3 tahun setelah pertama kali aktif secara seksual. *Pap smear* dilakukan setiap tahun. Wanita yang berusia 30 tahun atau lebih dengan hasil tes *pap smear* normal sebanyak tiga kali, melakukan tes kembali setiap 2-3 tahun, kecuali wanita dengan risiko tinggi harus melakukan tes setiap tahun. Selain itu wanita yang telah mendapat histerektomi total tidak dianjurkan melakukan tes *pap smear* lagi.

Namun pada wanita yang telah menjalani histerektomi tanpa pengangkatan serviks tetap perlu melakukan tes Pap smear atau skrining lainnya. (Oktavia, 2011).

Berdasarkan analisa peneliti, masih rendahnya kesadaran wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*, disebabkan oleh alasan yang berbeda, antara lain tidak merasakan adanya gejala dari penyakit kanker leher rahim seperti keputihan dan perdarahan diluar siklus haid, takut menjadi tahu tentang penyakitnya, malu melakukan pemeriksaan dan tidak tahu tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear*, karena wanita usia subur tidak pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* bagi wanita yang sudah menikah.

b. Pengetahuan Wanita Usia Subur di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 di dapatkan bahwa wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 98 orang (83.7%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (16.3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darnindo dkk (2014) tentang “Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai *Pap smear* dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta 2012” didapatkan dari 107 responden terdapat 46.7% responden berpengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Rendahnya tingkat pengetahuan responden bisa disebabkan karena pendidikan responden

masih ada yang memiliki pendidikan SD dan SMP sebanyak 35.8%, Selain pendidikan usia juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan rata-rata usia responden yang memiliki pengetahuan rendah antara usia 21-30 tahun (48.7%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Selain tingkat pendidikan yang bisa menyebabkan rendahnya pengetahuan responden adalah usia. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tua, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia tua akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian ini, Rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai pentingnya pemeriksaan *pap smear* banyak disebabkan oleh kurangnya informasi, tingkat kewaspadaan wanita usia subur yang kurang serta pengetahuan yang rendah terhadap pemeriksaan *pap smear*, hal itu ditandai dengan jawaban kuesioner responden tentang pemeriksaan *pap smear*. Secara keseluruhan masih banyak responden tidak mengetahui tentang pengertian, manfaat dan syarat deteksi pap smear.

c. Sikap Wanita Usia Subur di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota

Jambi Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 didapatkan bahwa wanita usia subur memiliki sikap negatif sebanyak 92 orang (78.6%) sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (14.5 %).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suni Earti (2015) tentang “Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan *Pap Smear* pada Wanita Usia Subur di RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2015” didapatkan dari 70 responden terdapat 62.9% bersikap negatif.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa. Setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi, kebiasaan dan budaya yang unik dan akan berpengaruh kepada cara berfikir, cara bersikap, cara berperilaku yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dalam menghadapi masalah kesehatan agar sehat dan tepat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. (Notoatmodjo, 2010).

Sikap responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana menunjukkan tingkat pendidikan terakhir responden adalah SD dan SMP dan memiliki sikap negatif terhadap *pap smear*. Selain pendidikan usia juga sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dimana rata – rata usia responden yang memiliki sikap negatif usia 21- 30 tahun (48.7%).

Beberapa teori menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan dan sikapnya. Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi kesadaran serta keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru. Hasil penelitian dari Sir Godfrey Thomson dalam Supartini (2014)

menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap.

Semakin dewasa umur seseorang maka semakin tinggi tingkat pengalamannya membuat suatu keputusan dan lebih bersikap positif (Sudiharto, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa umur merupakan salah satu yang mempengaruhi individu dalam bersikap. Selain itu menurut Hasbiah (2015) semakin lanjut usia seseorang diharapkan semakin matang jiwa dan semakin bijaksana, semakin berfikir secara rasional, semakin mampu mengontrol emosi, semakin toleran dengan perilaku dan pandangan yang berbeda dari perilaku sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa wanita enggan melakukan pemeriksaan *pap smear* karena itu merupakan suatu hal yang masih sangat tabu dan kurang memahami tentang *pap smear*. hal itu ditandai dengan jawaban kuesioner responden tentang pemeriksaan *pap smear*, pertanyaan tentang sikap negatif terhadap *Pap smear* terlalu mengarahkan untuk menjawab setuju tanpa harus berpikir terlebih dahulu.

d. Dukungan Keluarga Wanita Usia Subur di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 dapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 86 orang (73.5%) sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 31 orang (26.5 %).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasbiah, M (2014) tentang “Faktor -Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan PAP Smear oleh Pegawai Negeri Sipil Wanita di Poltekkes Palembang Tahun 2016” dari 84 responden terdapat 53,9% yang memiliki keluarga yang tidak mendukung.

Menurut Rosevier (2013), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang

yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.. Menurut Rosevier (2013) dukungan keluarga adalah bagian integral dari dukungan sosial. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan (Sudiharto 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* karena memiliki keluarga yang tidak mendukung tentang pemeriksaan *pap smear*. hal itu ditandai dengan jawaban kuesioner responden tentang pemeriksaan *pap smear*, pertanyaan tentang keluarga yang tidak mendukung terhadap *pap smear* terlalu mengarahkan untuk menjawab tidak pernah didukung oleh keluarga mengenai pemeriksaan *pap smear*.

e. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan pemeriksaan Pap Smear

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur yang berkunjung ke Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 memiliki pengetahuan rendah yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 95 orang (96.9%) sedangkan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak melakukan Pap smear sebanyak 16 orang (84,3 %). Hasil uji Fisher Exact $p = 0.046$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear*.

Penelitian ini sama halnya yang dilakukan oleh Cut Nurhasanah (2011) tentang “Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* di RSUZA Banda Aceh” didapatkan $p = 0.020$ ($p < 0.05$) sehingga terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chitami Octavia tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pemeriksaan *Pap Smear* di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2011” didapatkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemeriksaan *pap smear*.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan

ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu melakukan penginderaan terjadi melalui indra manusia, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), dengan adanya pengetahuan yang baik maka seseorang akan mencari tentang informasi tentang kesehatannya (Notoadmojo, 2010).

Dari hasil penelitian ini tampak secara jelas bahwa pengetahuan mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang masih rendah dan kurangnya informasi serta sosialisasi tentang *pap smear*. pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi juga diperoleh dari penyuluhan, teman, brosur dan semakin banyak pengetahuan tentang *pap smear* maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

f. Hubungan Sikap dengan pemeriksaan *Pap Smear*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur yang berkunjung ke Poliklinik Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 memiliki sikap negatif yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 90 orang (97.8%) sedangkan wanita usia subur yang memiliki sikap positif tetapi tidak melakukan *pap smear* sebanyak 21 orang (84 %). Hasil uji Fisher Exact $p = 0.019$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darnindo dkk (2014) tentang “Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai *Pap Smear* dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta 2006” didapatkan $p = 0.012$ ($p < 0.05$) sehingga terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah tentang “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Tradisi Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2011” bahwa sikap memberikan pengaruh yang paling besar terhadap pemeriksaan *pap*

smear dalam upaya deteksi dini kanker serviks.

Menurut Thurstone, dkk (2001) dalam Azwar 2013 sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*Unfavorable*) pada objek tersebut.

Menurut H.L. Bloom, dalam Notoatmodjo sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Dari hasil penelitian ini tampak secara jelas bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*, wanita usia subur enggan melakukan pemeriksaan *pap smear* karena mereka merasa malu dan takut, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman sehingga mereka masih menganggap tabu tentang *pap smear* tersebut.

g. Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemeriksaan *Pap Smear*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur yang berkunjung ke poliklinik kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 memiliki keluarga yang tidak mendukung yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 84 orang (97.7%) sedangkan wanita usia subur yang memiliki keluarga yang mendukung tetapi tidak melakukan *pap smear* sebanyak 27 orang (87.1 %). Hasil uji *Fisher Exact* $p = 0.42$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Novianti (2010) tentang “Perbedaan Karakteristik Wanita yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti *Follow Up* Pemeriksaan Kanker Leher Rahim di Tasikmalaya”

didapatkan $p = 0,014$ ($p < 0.05$) sehingga terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Selli Dosriani Sitopu tentang “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Dukungan Keluarga dengan Tindakan *Pap Smear* di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik” didapatkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemeriksaan *pap smear*.

Menurut Notoadmodjo (2012), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal dukungan keluarga eksternal. Dukungan keluarga internal dapat diperoleh dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung.

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* karena tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini disebabkan Karena faktor kurangnya motivasi dan dorongan yang dilakukan keluarga dan juga kurangnya informasi yang didapatkan keluarga karena biasanya wanita usia subur mempercayai keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Abdul Manap Kota Jambi. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear*, sebagian besar responden berusia 21-30 tahun dan berpendidikan SLTA.

Disarankan kepada anggota keluarga penting memotivasi dan meningkatkan upaya-upaya yang mengarah pada pendekatan dukungan keluarga untuk mendukung wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks (pemeriksaan *pap smear*). Bagi tenaga kesehatan perlu dilakukan upaya peningkatan sosialisasi dan cara penyampaian informasi yang efektif dan berkesinambungan

yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga mau melakukan pemeriksaan *pap smear*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M.F, 2013 Skrining dan deteksi dini kanker serviks, in: Ramli, HM, et, al, eds. Deteksi dini kanker, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Budiarto, 2002 Biostatistiaik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Darnindo, dkk. 2014. Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2014. Jakarta.
- Data Poliklinik Kebidanan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019
- Dosriani, Selli,S 2014. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pap Smear Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Tahun 2014.
- Elfendri, 2011 Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Earti, Suni. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di RSUD. Dr. M. Djamil Padang Pada Tahun 2010.
- Evannett Karen, 2014 Pap smear, apa yang perlu anda ketahui?. Jakarta: Arcan.
- Hasbiah, M. 2015. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan PAP Smear Oleh Pegawai Negeri Sipil Wanita Di Poltekes Palembang Tahun 2015
- Kamaliah, 2011. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Tradisi Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pemeriksaan Pap smear dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2011
- Lestadi, Julisar. 2012 Sitologi Pap Smear. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ide Bagus. 2012 Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Nurhasanah, Cut. 2011. Pengaruh Karakteristik Dan Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010 Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoadmodjo, soekidjo. 2012 Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Siti. 2013. Perbedaan Karakteristik Wanita Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Follow Up Pemeriksaan Kanker Leher Rahim.
- Oktavia, Chintami. 2011. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pemeriksaan Pap Smear Dikelurahan Petisah Tengah. Karya Tulis Ilmiah. Medan.
- Rosevear, SL, 2013 Servical screening and promoligman disease of the serviks. In hand book of ginecology management, osney mead.
- Rozi, M.F. 2013 Kiat mudah mengatasi kanker serviks. Jakarta: Rineka cipta.
- Supardiman, M.F 2012 Tes Pap & interpretasi, in: Ramli, HM, et, al, eds. Deteksi dini kanker, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sudiharto. 2007. Askep keluarga dengan pendekatan keperawatan transkultural. Jakarta: EGC.
- Tilong D, Adi. 2012 Bebas dari ancaman kanker serviks. Jogjakarta: Flashbook.
- Wawan A, 2010 Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Jogjakarta: muha medika.